



Vol. 6, No.1 (2022)

<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/index>

Education Zakat Distribution on Analysis by IZI Pekanbaru Branch

Accepted: June 23th, 2022. Approved: June 23th, 2022. Published: June 30th, 2022

Henrizal Hadi¹, Desi Susanti², Ahyarul Abrar³

Dosen Uin Suska Riau Fakultas Syariah dan Hukum

Email: hzhw2019@gmail.com¹, desisusantipku78@gmail.com²,
ahyarulaabrar@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is the Eligibility of Educational Assistance in the Distribution of Zakat by IZI Riau and to find out the Islamic Economic View on the Eligibility of Educational Assistance in the Distribution of Zakat by IZI Riau. This research was conducted at the Indonesian Zakat Initiative (IZI), Riau Province. The population in this study were recipients of educational assistance in the Riau IZI Tahfidz student scholarship program, totaling 10 people, the sampling technique was saturated sampling or taking the total population to be sampled. Data collection techniques are questionnaires, observation, documentation and literature study. The results of the study after data management was carried out using a simple statistical formula regarding the feasibility of educational assistance in the distribution of zakat funds by IZI Riau. With the results of the percentage and average (mean) of 80%, they feel "worthy" of the education fund assistance in the distribution carried out by IZI Riau, and the remaining 20% mustahik feel that the distribution is quite feasible to be carried out by IZI Riau. Based on the perspective of Islamic Economics, the feasibility of educational assistance in the distribution of zakat is carried out with the rabbaniyah principle in accordance with QS Al Mulk (15), and expects the pleasure of Allah in accordance with QS Al Qasas (60) and needs to pay attention to the principles of Islamic economic development.

Keywords: *Distribution, education zakat.*

Analisis Pendistribusian Zakat Pendidikan Oleh IZI Cabang Pekanbaru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Kelayakan Bantuan Pendidikan dalam Pendistribusian Zakat Oleh IZI Riau dan mengetahui Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kelayakan Bantuan Pendidikan dalam Pendistribusian Zakat Oleh IZI Riau. Penelitian ini dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima bantuan pendidikan dalam program beasiswa mahasiswa tahfidz IZI Riau yang berjumlah 10 orang, teknik sampling adalah sampling jenuh atau mengambil total populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian setelah dilakukannya pengelolaan data dengan menggunakan rumus statistika sederhana mengenai kelayakan bantuan pendidikan dalam pendistribusian dana zakat oleh IZI Riau adalah hasil presentase dan rata-rata (mean) yaitu sebesar 80% merasa “layak” bantuan dana pendidikan dalam pendistribusian yang dilakukan oleh IZI Riau, dan 20% sisanya mustahik merasa pendistribusian cukup layak dilakukan oleh IZI Riau. Berdasarkan persektif Ekonomi Islam kelayakan bantun pendidikan dalam pendistribusian zakat dilakukan dengan prinsip rabbaniyah sesuai dengan QS Al Mulk (15), dan mengharapkan keridhaan Allah sesuai dengan QS Al Qasas (60) dan perlu memperhatikan prinsip pembangunan ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pendistribusian dan Zakat Pendidikan.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan dan kemasyarakatan, zakat juga merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syari’at Islam. Salah satu fungsi zakat yaitu untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam bidang ekonomi. Sebagai salah satu lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan ummat (Ahmad Rofiq, 2012:259). Selain itu, zakat bisa menjadi pengikat solidaritas dan mendidik jiwa untuk mengalahkan kelemahan dan mempraktekkan pengorbana diri serta kemurahan hati (Mursyidi, 2013:75).

Pendistribusian zakat haruslah ada perubahan dari pola konsumtif menuju ke pola produktif. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fakir miskin dalam menciptakan pendapatan dan mengeluarkan dirinya sendiri dari perangkap kemiskinan. Dana zakat dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan keterampilan produktif. Sehingga penerima zakat tidak akan bersifat pasif, yang sulit diharapkan terjadi perubahan-perubahan mendasar dari kalangan mustahik dalam rangka pemberdayaan kelompok ekonomi lemah. Inisiatif Zakat Indonesia adalah sebuah lembaga sosial yang bekerja dalam pengelolaan zakat yang memiliki banyak cabang, salah satunya adalah di Provinsi Riau. IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. IZI memiliki banyak program-program zakat, salah satunya yang paling populer adalah bantuan beasiswa pendidikan tahfiz. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan penerimanya sehingga bermanfaat kemudian hari. Melalui program ini, penerima zakat diharapkan mampu menguasai keilmuan dan keahlian dalam bersaing. Program beasiswa tahfiz diberikan kepada calon mahasiswa ataupun siswa yang telah menamatkan bangku sekolah menengah atas dengan ketentuan mampu menghafal 10 juz al-Quran, bersedia dan memiliki semangat untuk menempuh pendidikan tinggi dan menyelesaikan perkuliahan dan berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Namun idealnya, lembaga zakat tetap menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang harus diperhatikan dalam mengkoordinasi sumber daya manusia yang mendapatkan zakat tersebut, karena tercapainya tujuan pengelolaan dan pendistribusian yang layak, efektif dan efisien agar tidak adanya kesalahpahaman dalam penyaluran kepada mustahik. Mengingat bahwa zakat produktif merupakan proses ibadah amaliyah yang sangat besar peranannya pada penggulungan permasalahan sosial.

Pengertian Pendistribusian

Menurut Akhmad Mujahidin (2014:100), distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian yaitu

penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen pada konsumen dan pemakai. Penyaluran barang dan jasa kepada konsumen dan pemakaiannya mempunyai beberapa peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumnsi (Idris, 2016:128).

Ilmu ekonomi tentang distribusi menjelaskan adanya pembagian kekayaan yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi, atau pemilik ekonomi itu, yang telah secara aktif memproduksinya. Dengan demikian, teori distribusi berkaitan dengan evaluasi jasa faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan perusahaan, serta distribusi imbalan kepada mereka (Idris, 2016:128).

Tujuan Distribusi

Menurut Idris: 2016, 128, distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan-tujuan ekonomi yang penting, dimana yang terpenting diantaranya:

- a. Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, maka demikian itu akan mendorong untuk menginvestasikan harta sehingga tidak akan habis karena zakat.
- b. Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhinya kebutuhan tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksanakan kegiatan ekonomi. Pada sisi lain, bahwa sistem distribusi dalam Ekonomi Islam dapat menghilangkan faktor-faktor yang menghambat seseorang dari andil dalam kegiatan ekonomi.
- c. Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, dimana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedangkan tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya diantara individu masyarakat.

- d. Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi. Ketika distribusi ekonomi dilakukan dengan adil, maka individu diberikan sebagai sumber-sumber ilmu sesuai dengan kebutuhannya, dengan syarat memiliki kemampuan untuk mengeksplorasinya, yang selanjutnya individu tidak akan menguasai sumber-sumber yang ditelantarkan atau buruk penggunaannya.

Indikator Kelayakan Bantuan Pendidikan

Menurut Abubakar (2012:257) menyatakan bahwa manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi). Ketiga tahapan ini apabila diterapkan dalam manajemen keuangan yaitu:

- a. tahap perencanaan keuangan (*budgeting*)
- b. tahap pelaksanaan (*akunting*)
- c. dan tahap penilaian/evaluasi atau *auditing*.

Evaluas pembiayaan pendidikan merupakan alat untuk mengukur dari melihat hasil rencana yang dicanangkan pada planning. Memberikan imbalan kepada staff sesuai kinerja yang ditunjukkan, dan merancang serta merencanakan kembali sambil memperbaiki hal-hal yang belum sempurna (Ashar Arsyad, 2022:20).

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang hasilnya sangat diperlukan oleh pimpinan dalam rangka merumuskan kebijaksanaan, termasuk di dalamnya untuk mengantisipasi keadaan di masa akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, dan penyempurnaan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada tahap evaluasi, pengelola bantuan pendidikan wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan. Pengevaluasian dilakukan setiap triwulan atau persemester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari sumbangan, maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh pengelola bantuan pendidikan kepada

umat. Begitu pula jika dana tersebut bersumber dari pemerintah maka akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

Zakat Pendidikan

Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang di berikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. (T. Guritno: 2014,76) Tujuan Pendistribusian dana bantuan pendidikan dalam ekonomi Islam yaitu Tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direlasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah. Allah telah memberikan tuntutan kepada para hamba-nya agar menjadikan Alokasi Dana sebagai sebagian dari amal saleh yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Tuhannya dan untuk mendapatkan surga dengan segala kenikmatan yang ada didalamnya. Seorang muslim ketika dihadapkan dengan sumber syariat akan megarahkan jiwanya pada urgensi pencapaian ketaatan dan keridhaan Allah. Kehidupan dunia merupakan jalan menuju akhirat yang memang menjadi tujuan orang-orang dalam setiap aktivitas mereka Allah berfirman :

وَمَا أوتِيتُمْ مِّن شَيْءٍ فَمَنَعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَرَبِّئُوهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٦٠

Artinya: “dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedangkan apa yang disisi Allah itu lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya? Maka apakah orang yang kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik lalu ia memperolehnya sama dengan yang kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian ia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret ke dalam api neraka?” (QS. Al Qasas: 60).

Seorang muslim berorientasi akhirat dalam semua perbuatannya sebagai ekspresi kecintaan terhadap Allah dan demi pelipatgandaan balasan kebaikan yang pernah dilakukan. Islam telah menjadikan pengalokasian dana sebagai sesuatu yang mudah sekaligus merupakan kecenderungan jiwa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut (Sugiyono, 2020:233).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau jumlah subyek yang menjadi sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima bantuan pendidikan dalam program beasiswa mahasiswa tahfidz IZI Riau yang berjumlah 10 orang. Sampel adalah bagian dari populasi. Apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi, total sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang, dengan teknik sampling adalah *sampling jenuh* atau mengambil total populasi untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2018:45).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut akan menjelaskan tanggapan responden terhadap pendistribusian zakat:

Tabel .1
IZI menghimpun sejumlah informasi tentang calon Mustahik sebelum mendistribusikan bantuan pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	2	20
3	Kurang Setuju	1	10
4	Setuju	5	50
5	Sangat Setuju	2	20
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang sejumlah informasi tentang calon Mustahik sebelum mendistribusikan bantuan pendidikan, sebanyak 5 orang atau sebesar 50% responden yang setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya 1 orang (10%) pada responden penelitian ini yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel .2
Calon mustahik diberitahu tentang proses penseleksian yang akan dijalani

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	1	10
3	Kurang Setuju	4	40
4	Setuju	4	40
5	Sangat Setuju	1	10
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Berdasarkan pernyataan Calon mustahik diberitahu tentang proses penseleksian yang akan dijalani diketahui bahwa masing-masing sebanyak 4 responden (40%) setuju dan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian masing-masing 1 orang (10%) tidak setuju dan sangat setuju. selanjutnya tanggapan responden tentang keadilan dalam kriteria khusus calon mustahik:

Tabel 3. IZI memiliki kriteria khusus terhadap calon mustahik yang akan mendapatkan bantuan pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	1	10
4	Setuju	5	50
5	Sangat Setuju	4	40
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap IZI memiliki kriteria khusus terhadap calon mustahik yang akan mendapatkan bantuan pendidikan, sebanyak 5 orang atau sebesar 50% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 1 orang (10%) yang kurang setuju dengan pernyataan terkait.

Tabel .4
IZI memberitahu kepada calon mustahik tentang alokasi uang bantuan pendidikan yang boleh dimanfaatkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	1	10
4	Setuju	6	60
5	Sangat Setuju	3	30
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang IZI memberitahu kepada calon mustahik tentang alokasi uang bantuan pendidikan yang boleh dimanfaatkan, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 1 orang (10%) yang kurang setuju dengan pernyataannya.

Tabel 5. IZI menanyakan kepada calon mustahik tentang perkiraan kebutuhan dana yang diperlukan oleh mustahik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	1	10
4	Setuju	6	60
5	Sangat Setuju	3	30
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang IZI menanyakan kepada calon mustahik tentang perkiraan kebutuhan dana yang diperlukan oleh mustahik, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 1 orang (10%) yang kurang setuju dengan pernyataannya.

Tabel 6. Mustahik yang memenuhi kriteria dan dinyatakan layak dalam menerima bantuan pendidikan menerima bantuan sesuai yang dianggarkan tanpa potongan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	2	20
4	Setuju	6	60
5	Sangat Setuju	2	20
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Mustahik yang memenuhi kriteria dan dinyatakan layak dalam menerima bantuan pendidikan menerima bantuan sesuai yang dianggarkan tanpa potongan, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 2 orang (20%) yang kurang setuju dan sangat setuju dengan pernyataannya. Tabel berikut akan menjelaskan tanggapan responden terhadap urusan administrasi:

Tabel 7. Mustahik terlibat urusan admistrasi (pembukuan dan pendokumentasian) kepada bendahara/bagian keuangan IZI dalam menyalurkan bantuan pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	5	50
4	Setuju	3	30
5	Sangat Setuju	2	20
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Mustahik terlibat urusan administrasi (pembukuan dan pendokumentasian) kepada bendahara/bagian keuangan IZI dalam menyalurkan bantuan pendidikan, sebanyak 5 orang atau sebesar 50% kurang setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 2 orang (20%) yang sangat setuju dengan pernyataan ini.

Tabel 8. Mustahik mengetahui bahwa sumber pembiayaan bantuan pendidikan adalah dana ummat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	4	40
4	Setuju	6	60
5	Sangat Setuju	-	-
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Mustahik mengetahui bahwa sumber pembiayaan bantuan pendidikan adalah dana ummat, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 4 orang (40%) yang kurang setuju dengan pernyataan.

Tabel 9. Saat menerima bantuan pendidikan, mustahik ditanyakan kembali mengenai rencana pengeluaran terkait beasiswa yang diperoleh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	-	-
4	Setuju	8	80
5	Sangat Setuju	2	20
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Saat menerima bantuan pendidikan, mustahik ditanyakan kembali mengenai rencana pengeluaran terkait beasiswa yang diperoleh, sebanyak 8 orang atau sebesar 80% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 2 orang (20%) yang sangat setuju dengan pernyataan ini.

Tabel 10. Mustahik mengalokasikan pengeluaran pendidikan dalam kepentingan pelaksanaan proses pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	2	20
4	Setuju	6	60
5	Sangat Setuju	2	20
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Mustahik mengalokasikan pengeluaran pendidikan dalam kepentingan pelaksanaan proses pembelajaran, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 2 orang (20%) yang kurang setuju dan sangat setuju dengan pernyataannya..

Tabel 11. IZI meminta laporan penggunaan atau pengeluaran beasiswa untuk kepentingan penyampaian laporan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	4	40
3	Kurang Setuju	6	60
4	Setuju	-	-
5	Sangat Setuju	-	-
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang IZI meminta laporan penggunaan atau pengeluaran beasiswa untuk kepentingan penyampaian laporan, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% kurang setuju dengan pernyataan tersebut dan 4 orang (40%) yang tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 12. IZI melakukan pemeriksaan kwitansi pembayaran dari laporan yang disampaikan oleh penerima beasiswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	6	60
2	Tidak Setuju	4	40
3	Kurang Setuju	-	-
4	Setuju	-	-
5	Sangat Setuju	-	-
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang IZI melakukan pemeriksaan kwitansi pembayaran dari laporan yang disampaikan oleh penerima beasiswa, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 4 orang (40%) yang tidak setuju dengan pernyataan.

Tabel 13. Apabila terdapat bukti penggunaan dana bantuan yang tidak lengkap, mustahik akan dihubungi oleh pihak IZI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	6	60
2	Tidak Setuju	3	30
3	Kurang Setuju	1	10
4	Setuju	-	-
5	Sangat Setuju	-	-
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Apabila terdapat bukti penggunaan dana bantuan yang tidak lengkap, mustahik akan dihubungi oleh pihak IZI, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 1 orang (10%) yang kurang setuju dengan pernyataan.

Tabel 14. Mustahik mengetahui bahwa IZI melakukan review auditing atas bantuan pendidikan yang didistribusikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	5	50
2	Tidak Setuju	5	50
3	Kurang Setuju	-	-
4	Setuju	-	-
5	Sangat Setuju	-	-
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Mustahik mengetahui bahwa IZI melakukan review auditing atas bantuan pendidikan yang didistribusikan, sebanyak 5 orang atau sebesar 50% sangat tidak setuju dan 5 orang (50%) sisanya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 15. Mustahik diberitahu tentang hasil keterlaksanaan target pendistribusian dana bantuan pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	6	60
3	Kurang Setuju	4	40
4	Setuju	-	-
5	Sangat Setuju	-	-
Total		10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang Mustahik diberitahu tentang hasil keterlaksanaan target pendistribusian dana bantuan pendidikan, sebanyak 6 orang atau sebesar 60% tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 4 orang (40%) yang kurang setuju dengan pernyataan.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan pendistribusian zakat bantuan pendidikan oleh IZI Riau dilakukan analisis deskriptif dengan perhitungan *range*, dan interval skor. Berikut adalah hasil analisis nya:

**Tabel 16. Tingkat Kelayakan Pendistribusian Zakat
Kelayakan Bantuan Pendidikan Oleh IZI Riau**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Layak	-	-
2	61 – 80	Layak	8	80
3	41 – 60	Cukup Layak	2	20
4	21 – 40	Tidak Layak	-	-
5	0 – 20	Sangat Tidak Layak	-	-
Total			10	100

Sumber : data olahan angket, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tingkat kelayakan pendistribusian zakat bantuan pendidikan oleh IZI Riau adalah dalam kategori layak mencapai 80% sedangkan 20% sisanya berada pada kriteria cukup layak. Tidak ada responden yang masuk dalam kriteria sangat tidak layak, tidak layak, bahkan sangat layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui penyebaran angket yang diberikan kepada seluruh responden. Setelah dilakukannya pengelolaan data dengan menggunakan rumus statistika sederhana mengenai kelayakan bantuan pendidikan dalam pendistribusian dana

zakat oleh IZI Riau. Dengan hasil presentase dan rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 80% merasa “layak” bantuan dana pendidikan dalam pendistribusian yang dilakukan oleh IZI Riau, dan 20% sisanya mustahik merasa pendistribusian cukup layak dilakukan oleh IZI Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiq (2012) *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhmad Mujahidin. (2014). *Ekonomi Islam II Pasar*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Abubakar dan Kurniatun, T.C. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ashar Arsyad. (2022). *Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guritno. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta.
- Idris. (2016). *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mursyidi. (2013). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.